

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Masjid Ar Rahman Banjarmasin

- 1) Terletak di Jalan Kampung Melayu Darat No. 48. RT. 08 Telpon
(0511) 3250612 Banjarmasin 70232
- 2) Luas Tanah : 1.512 M2
- 3) Status Tanah : Wakaf Bersertifikat
- 4) Kontruksi Bangunan : Beton
- 5) Luas Ruang Induk : 24 x 24M2 berlantai 2 berkapasitas 1.000
Orang.
- 6) Jumlah Pengurus Inti 8 Orang.
- 7) Jumlah Karyawan 7 Orang.
- 8) Sarana dan prasarana :

Fasilitas yang tersedia di masjid Ar-Rahman Banjarmasin sudah cukup memadai seiring meningkat partisipasi masyarakat dalam menyalurkan infaq dan sadaqah kepada masjid demi kenyamanan jamaah saat beribadah di masjid.

Adapun fasilitas yang tersediia diantaranya:

- a) Ruang Induk
- b) Ruang Sekretariat
- c) Ruang Rapat
- d) Ruang Sound system

- e) Ruang Tidur Tamu
- f) Ruang Dapur
- g) Ruang Perawatan Jenazah
- h) Ruang Gudang
- i) Rumah Imam Tetap
- j) Rumah Muadzin tetap
- k) Rumah Satuan Keamanan
- l) Tempat Wudhu dan
- m) Toilet putra
- n) Tempat Wudhu dan Toilet putri
- o) Pos Satuan Keamanan
- p) Ruang Parkir
- q) Ambulance untuk umum 1 Unit.

Sarana inilah yang dipakai sebagai alat atau media atau segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu usaha pembangunan proyek di masjid. Semua sarana masjid yang sudah ada harus dikelola dengan baik dan tepat penggunaannya karena hal itu merupakan bagian dari amanat umat. Disamping itu semua sarana yang ada hendaknya dikembangkan sedemikian rupa. Artinya seluruh sarana yang ada tadi mesti dirawat atau dipelihara dengan baik dan ditambah atau diperluas dan dilengkapi, sehingga sarana tersebut makin

hari keberadaannya kian relatif lebih baik, lebih lengkap, lebih bermanfaat, lebih memadai serta lebih bisa memenuhi kebutuhan manajemen, jamaah dan kebutuhan umat Islam pada umumnya.

Masjid adalah sebagai tempat ibadah harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jama'ah dan masyarakat sekitarnya. Fasilitas masjid berguna pertama-tama untuk keperluan beribadah menghadap Allah swt. Tapi tidak tertutup untuk kepentingan lainnya. Baik kegiatan yang diadakan di dalam masjid ataupun yang dilaksanakan di luar untuk keperluan masyarakat. Jamaah dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk kepentingan tertentu. Fasilitas masjid yang didayagunakan dengan baik akan menjadikannya berfungsi sosial dan dakwah dan dapat pula mendatangkan pendapatan bagi kasmasjid. Fasilitas yang dapat didayagunakan itu berupa: aula, pengeras suara, halaman, tikar, podium, dan sarana penyelenggaraan jenazah masjid. Namun, pendayagunaan fasilitas ini perlu dibuat peraturan yang jelas, agar tidak disalahgunakan dan difungsikan dengan benar.

Sasaran pendayagunaan fasilitas masjid juga harus jelas: apakah untuk kepentingan pengurus masjid, jamaah, masyarakat, umat islam, atau pribadi/ keluarga. Karena tujuannya dalam rangka dakwah pemanfaatan untuk

kepentingan pribadi/keluarga berada pada urutan prioritas paling bawah. Mayoritas yang dapat memanfaatkan fasilitas masjid adalah jamaah masjid khususnya dan masyarakat atau umat islam pada umumnya.

Semua sarana, prasarana, dan fasilitas masjid yang sudah ada harus dikelola dengan baik dan tepat penggunaannya karena hal itu merupakan bagian dari amanat umat. Di samping itu semua sarana yang ada hendaknya dikembangkan sedemikian rupa. Artinya seluruh sarana yang ada tadi mesti dirawat atau dipelihara dengan baik dan ditambah atau diperluas dan dilengkapi, sehingga sarana tersebut makin hari keberadaannya kian relatif lebih baik, lebih lengkap, lebih bermanfaat, lebih memadai serta lebih bisa memenuhi kebutuhan manajemen, jamaah dan kebutuhan umat Islam pada umumnya.

Walaupun masjid ini dibangun atas dasar swadaya namun fasilitasnya telah memenuhi syarat dalam kegiatan-kegiatan ibadah yang bisa dikerjakan. Masjid adalah sebagai tempat ibadah harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jama'ah dan masyarakat sekitarnya.

Fasilitas yang ada adalah hasil dari kerja sama dan sumbangan swadaya masyarakat sekitar masjid sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak ketua masjid tentang dana yang

didapat untuk membangun dan memfasilitasi masjid sebagai tempat ibadah, kegiatan sosial dan dakwah ini. Diharapkan dapat memberikan kepuasan terhadap jamaah masjid dalam melakukan ibadah rutin setiap harinya.

penggunaan fasilitas ini selalu diawasi oleh orang yang bertugas mengawasinya mereka adalah yang menjadi takmir masjid atau orang yang tinggal di Masjid Ar-Rahman Banjarmasin

2. Profil umum Masjid Ar Rahman Banjarmasin

a. Sejarah singkat Masjid Ar Rahman Banjarmasin

Melihat perkembangan pesat Islam diwilayah kota Banjarmasin saat itu dengan ada kesenjangan jumlah penduduk yang semakin bertambah tidak diimbangi dengan jumlah masjid yang ada dikota Banjarmasin membuat jamaah sholat jumat pada waktu itu sampai kebadan jalan karna ruang masjid tidak mendukung lagi membuat para tokoh-tokoh yang nanti mendirikan masjid Ar Rahman Banjarmasin mencari tempat dikampung melayu darat untuk membangun sebuah masjid. Maka pada tahun 1960 walikota Banjarmasin saat itu H. Hanafiah berkenan melakukan pembukaan sehubungan dengan rencana pembangunan masjid Ar Rahman.

Pada tahun 1963 selesailah pembangunan masjid Ar Rahman dengan bangunan yang masih sederhana awalnya setelah didirikan menjadi masjid dengan bahan bangunan yang terbilang sangat sederhana dan belum berbentuk seperti masjid sekarang ini yaitu hanya bangunan los seperti layaknya gudang dengan konstruksi bertongkat ulin, tiang ulin dan kayu atap seng dan dinding papan, akan tetapi para pendiri, pengurus dan jama'ah sangat tinggi antusias nya waktu itu dijiwai dengan semangat tinggi ibaratnya seperti api yang sedang berkobar menjunjung tinggi kekompakan dan persatuan, untuk menegakan Agama Allah selalu bersama sama melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu secara berjama'ah, menyelenggarakan shalat Jum'at. Setelah itu di laksanakan dakwah Islamiyyah atau dikenal dengan pengajian Umum Ahad pagi di mulai pada pukul 07.00 WITA.

Dengan Narasumber sekaligus tokoh utama penggagas berdirinya masjid Ar Rahman Jalan Kampung Melayu yaitu K. H. Gusti Abdul Muis seorang tokoh Muhammadiyah yang juga ketika itu sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan yang tokoh Nasional Setelah itu kegiatan semakin semarak dengan semakin bertambahnya jama'ah berdatangan baik bapak-bapak pengurus dan simpatisan Muhammadiyah. maupun Ibu ibu Pengurus dan Simpatisan Aisiyah, kemudian meningkat lagi kegiatan dengan bertambahnya atau di bentuknya organisasi Remaja masjid Ar Rahman pada waktu itu sehingga masjid semakin terasa makmur

karena hiruk pikuk banyak kegiatan yang dilaksanakan dengan momen-momen misalnya datang bulan Ramadhan lalu membentuk panitia takmir Ramadhan dengan pelbagai kegiatan mulai menangani buka puasa bersama, takjilan, shalat Tarawih, ceramah tarawih, Tadarus dan lain lain. (Serangkaian acara bulan Ramadhan) Kemudian pembentukan panitia Idul Adha dan serangkaian acaranya bila datang bulan Zulhijjah. di Masjid ar Rahman. Terjadi pemugaran sebanyak 3 kali yaitu pada tahun 1975, 1990, dan tahun 2017 dengan bangunan yang ada sampai sekarang ini.

Tokok-tokoh pendiri masjid Ar Rahman :

- H. Anang Abdul Karim
- H. M. Iqbal Usman
- K. H. Gusti Abdul Muis
- H. Syahrir Razak
- H. Sahud Hamzah
- H. Masykur
- H. Asmuni Masykur
- Kapten TNI Imansyah
- H. Muhammad Abdan
- H. Ardhanias
- H. Farmili Ahmad
- H. Ruspandi

- H. Syaubari
- Pembakal Hanafiah
- H. Asri
- H. Asmuni Said

b. Visi Misi dan motto

1) Visi Masjid Ar Rahman

Manajemen kemakmuran masjid tidak terlepas dari adanya visi yang baik yang ditetapkan oleh pengurus .
Visi Masjid Ar Rahman yang dimaksud adalah sebagai berikut yakni: “Unggul dalam layanan ibadah, baik kegiatan dakwah, sarana dan prasarana masjid”.

2) Misi Masjid Ar Rahman

- a) Mengelola masjid sebagai pusat Ibadah dan pusat kegiatan umat yang nyaman dan kondusif.
- b) Menyelenggarakan kegiatan dakwah pembinaan umat.
- c) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan/edukasi keislaman non formal maupun secara formal yang melahirkan generasi Qur'ani.

3) Motto Masjid Ar Rahman

Memasjidkan masyarakat dan memasyarakatkan masjid sehingga menjadikan terwujudnya masyarakat cinta masjid.

Menjadikan masjid yang unggul dan berprestasi.

4) Kegiatan keagamaan masjid Ar Rahman Banjarmasin

- a) Melaksanakan Sholat 5 waktu berjamaah
- b) Menyelenggarakan shalat jenazah, jika ada jama'ah/warga yang meninggal dunia.
- c) Menyelenggarakan shalat gerhana bulan/matahari jika sedang terjadi gerhana.
- d) Menyelenggarakan Da'wah Agama Islam (ceramah Agama) dengan mengundang Da'i yang menguasai ilmu keagamaan yang mumpuni sesuai Al Qur'an dan Sunnah dalam sepekan 3 kali dengan jadwal tetap, serta menyelenggarakan secara spontan jika ada tamu tokoh Agama dari luar Daerah.
- e) Pelajaran/proses belajar/mengajar membaca Alquran baik tingkat TK/TPA. Maupun untuk orang dewasa, dan untuk orang tua.

B. Manajemen Kegiatan Keagamaan Di Masjid Ar-Rahman Banjarmasin

1. Perencanaan

Dalam hal perencanaan pengurus masjid Ar-Rahman melakukan musyawarah selalu untuk membuat perencanaan dan membicarakan kepada seluruh pengurus Mesjid Ar-Rahman agar dapat selalu berupaya membuat perencanaan yang matang dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, juga menyusun jadwal-jadwal kegiatan untuk kepengurusan selama satu tahun dengan membagi setiap jadwal kegiatan antaranya jadwal kegiatan harian, jadwal kegiatan mingguan, jadwal kegiatan setengah bulan, jadwal kegiatan satu bulan dan jadwal kegiatan satu tahun.

Karena perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan untuk membentuk hal-hal yang berkaitan guna mencapai hasil yang optimal, maka merupakan awal dari kegiatan manajerial atau manajemen. Karena berfungsi sebagai landasan untuk kegiatan implementasi selanjutnya, perencanaan memainkan peran penting. Akibatnya, perencanaan sangat penting jika kegiatan keagamaan ingin menghasilkan hasil terbaik. Hal ini dikomunikasikan oleh pengurus masjid ketika menggunakan sistem musyawarah bersama untuk merencanakan kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Rahman: Sudah sewajarnya kami merencanakan dan membicarakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat setiap hari, minggu, bulan, bahkan tahun

dalam upaya kami untuk memperbaiki masjid. Kami menerima dan mendukung pelaksanaan tuntunan bagi jamaah dari luar kegiatan masjid. Misalnya, kami sangat mendukung pelatihan sosial, keagamaan, dan lainnya yang berkaitan dengan masyarakat; Namun, tetap harus sesuai dengan aturan, seperti mendapatkan izin terlebih dahulu untuk mengunjungi pengurus masjid yang atau langsung datang ke sekretariat masjid. terorganisir dengan baik dan dijadwalkan sesuai dengan rencana bersama kami.

” Dari keterangan itu dapat diketahui bahwa kegiatan yang ada di masjid Ar-Rahman tertata dengan baik dan terjadwal sesuai dengan apa yang sudah direncanakan bersama.

Adapun program kegiatan Keagamaan Masjid Ar-Rahman Banjarmasin yaitu:

Tabel 4. 1 Kegiatan di Masjid Ar-Rahman

No	Nama kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Sholat berjamaah	Setiap hari
2	Sholat jumat	Setiap hari jumat
3	Majelis Taklim	Mingguan dan Bulanan
4	Kegiatan ramadhan	Satu tahun sekali
5	Sholat idul fitri dan adha	Satu tahun sekali
6	Sholat gerhana	Kondisional
7	Sholat jenazah	Kondisional

Ini lah rangkaian kegiatan yang ada di masjid Ar-Rahman Banjarmasin¹

2. Pengorganisasian

Dalam prakteknya, pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang ke dalam suatu organisasi yang dapat digerakkan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sistem pengelolaan Masjid Ar-Rahman saat ini menjadi landasan penyelenggaraan acara-acara keagamaan di sana.

Pengurus Masjid Ar Rahman Banjarmasin diangkat dan diberhentikan oleh Organisasi di atasnya yaitu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 8, di isi dengan personil-personil yang dianggap cakap dan mampu mengorganisasi seluruh kegiatan di masjid dan dapat bertanggung jawab pada bidangnya sendiri juga bisa bertanggung jawab pada kegiatan yang sudah ditetapkan seperti sumber daya-sumber daya entah itu sumberdaya manusia maupun sumber daya untuk kegiatannya, penugasan tanggung jawab yang diberikan, dan penunjukan kepada individu agar bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Dilengkapi dengan bidang-bidang yang sudah ditetapkan misalnya bidang dakwah, bidang peribadatan, bidang inventaris dan peralatan, bidang administrasi, bidang

¹ Wawancara dengan : Ir. H. Maruta Saridi ketua masjid, Banjarmasin, 22 Juli 2021

keuangan, bidang pembangunan apabila masing-masing bidang menjalankan fungsinya otomatis semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam pengorganisasian Masjid Ar-Rahman Banjarmasin sudah melakukan pembagian-pembagian wewenang atau tugas kesetiap pengurus anggota yang dikordinatori oleh pengurus bidang keagamaan masjid. Akan tetapi dalam pengaplikasian nya juga dibantu oleh relawan maupun jamaah yang saling membantu, juga antar anggota pengurus bidang supaya tercapainya visi misi dari masjid tersebut.

SUSUNAN PENGURUS MASJID AR-RAHMAN BANJARMASIN

PERIODE 2016-SEKARANG

PEMBINA

1. DRS. H. Fathurrahman Gazali, Lc, MH.
2. DRS. H. Mahlan Darkasi, Dip, AL.
3. H. Husin Musa, S, Ag.

A. PENASEHAT

1. Drs. H. Abdul Zuhri
2. H. Asmuni Said
3. H. Mochtar Lutfi
4. H. Abdul Muis
5. H. Marzuki
6. M. Yusman

B. PENGURUS INTI

1. Ketua : Ir. H. Maruta Saridi
Wakil Ketua : H. Ahmad Fitri Rusli,
S, Ag
2. Sekretaris : M. Ideris HR
Wakil Sekretaris : Surawardi, SE
3. Bendahara : H. Abdul Halim
Wakil Bendahara : Ihsan Irsyadi, SE

C. PENGURUS (KORDINATOR BAGIAN)

1. Bidang Ta'mir Masjid : Zulkifli

- Wakil : Ibrahim, Amk
2. Bidang Sarana dan Prasarana : H. Abdul Khair
- Wakil : H. Ardiansyah
3. Bidang Pembangunan : H. Saidul hadri
- Wakil : H. Didit Apriadi, ST
4. Bidang Keamanan : Djunaidi Hanafiah
- Wakil : Abdul Karim

D. PENGURUS ANGGOTA

1. H. Supriadi Norman
2. H. Djunaidi
3. H. Husaini
4. H. Ali Harni Juhri Arip
5. Salim Fakhir
6. Ruslan
7. Hasan Maulana
8. Sam'ani
9. Rahmatillah
10. Markosim
11. Yon Bayu Rinanda
12. Saipani, S, HI, S, Pd,I²

² Wawancara dengan : Ir. H. Maruta Saridi ketua masjid, Banjarmasin, 22 Juli 2021

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan bagian inti dari proses pengelolaan kegiatan keagamaan, karena dalam proses ini semua aktivitas ataupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengurus menyampaikan bahwa “dilakukan oleh semua pihak tidak terpaku pada pengurus masjid itu sendiri akan tetapi dibantu juga oleh jamaah dan relawan yang mau bahu membahu membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan antara pengurus dengan jama'ah.”

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dimasjid Ar-Rahman ialah sebagai berikut ;

a) Sholat berjamaah

Sholat berjamaah ini menjadi kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari yaitu sholat 5 waktu. Disini penerapan pelaksanaan lapangan tidak hanya dilakukan oleh pengurus masjid itu sendiri akan tetapi juga dibantu oleh masyarakat ataupun jamaah yang mana berupa bantuan persiapan sebelum melaksanakan sholat yaitu seperti menyalakan lampu masjid serta membersihkan sajadah atau karpet masjid sehingga membuat nyaman para jamaah yang melaksanakan sholat berjamaah. Sedangkan untuk pengurus

mempersiapkan muazin maupun imam tetap agar kegiatan sholat berjamaah berjalan sesuai jadwal nya.

b) Sholat jumat

Sholat jumat juga termasuk dalam kegiatan rutin yang dilakukan pada setiap minggunya di masjid Ar-rahman dalam pelaksanaannya pengurus mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaannya setiap minggu. Juga pengurus menentukan khatib dan muazin yang akan mengisi dan akan ditulis di papan pengumuman namun apabila terjadi kendala antara khatib dan muazin seperti berhaangan datang maka pengurus segera mencari penggantinya yang sudah disiapkan oleh pengurus apabila terjadi hal tersebut.

c) Majelis taklim

Kegiatan majelis taklim ini dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua waktu yaitu taklim mingguan serta taklim bulanan. Dalam taklim mingguan dilaksanakan di ruang induk masjid untuk umum yang dilaksanakan pada hari selasa, Kamis dan ahad setelah sholat subuh serta khusus jamaah putri setelah sholat ashar. Untuk taklim bulanan dilaksanakan satu setengah bulan sekali pada malam senin setelah sholat magrib dan satu bulan sekali khusus menghadirkan dai yang berasal dari luar Kalimantan.

d) Kegiatan Ramadhan

Kegiatan ramadhan merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan di masjid Ar-Rahman yaitu seperti buka puasa, sholat terawih, tadarus Al-Quran dan namun ketika mendekati hari raya idul fitri pengurus masjid membuka badan amil zakat masjid sebagai penerima zakat fitrah yang akan dibagikan kembali ke masyarakat sekitar masjid dan masyarakat yang berhak menerima zakat fitrah, dan kegiatan lainnya. Pada kegiatan ramadhan itu sendiri pengurus membentuk takmir ramadhan yang bertugas untuk mengatur jalannya setiap kegiatan ramadhan agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

e) Sholat idul fitri dan idul adha

Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada tiap tahunnya namun tidak hanya itu pada saat idul adha juga ada berupa kegiatan qurban. Biasanya setelah selesai pemotongan hewan qurban akan dilakukan pembagian daging qurban kepada masyarakat sekitar lingkungan masjid.

f) Sholat gerhana dan sholat jenazah

Untuk ini merupakan kegiatan yang tidak direncanakan akan tetapi dilaksanakan apabila sedang terjadi

gerhana matahari maupun bulan sedangkan untuk sholat jenazah dilaksanakan pada saat ada jamaah ataupun warga sekitar yang meninggal dunia.

4. Pengawasan

Tindakan memeriksa dan mengusahakan agar kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan juga dapat diartikan sebagai pengawasan. Ada pilihan yang tersedia selama proses pengawasan, seperti: menetapkan standar, membandingkan bagaimana tugas dan standar dilakukan, melakukan tindakan korektif, dan mengevaluasi program adalah semua kegiatan. Masyarakat dan pengurus masjid telah mencapai kesepakatan tentang bagaimana kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Rahman harus diawasi. Mengingat mesjid ini memiliki banyak kegiatan keagamaan, pengurus bingung bagaimana mengontrolnya agar mesjid dapat menjalankan visi dan misinya. Oleh karena itu, kajian agama dan majelis taklim harus dilaksanakan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah. Terkait dengan Muamalah demikian juga jangan sampai terjadi dengan hal hal yang tidak diinginkan hubungan antara jama'ah, pegawai masjid, pengurus masjid maupun pelindung dan penasehat masjid saling menjalankan fungsinya sehingga secara tidak langsung menjadi pengawasan dan kontrol yang baik. Peneliti

juga mengamati bahwa pengurus Masjid Ar-Rahman sangat memperhatikan perlengkapan masjid, kebersihan, dan fasilitas lainnya. Alhasil, pengurus masjid dengan cermat menyeleksi petugas kebersihan masjid agar mampu membersihkan masjid setiap hari agar tetap nyaman dan bersih penampilannya. Bahkan fasilitas masjid yang rusak seperti sound system, lampu, kran, dan perlengkapan lainnya pun langsung diperbaiki. Alhasil, pengawasan kegiatan yang dilakukan di Masjid Ar-Rahman tidak hanya terfokus pada penerapan standar kegiatan yang dilakukan dengan membatasi pemahaman yang akan diajarkan, tetapi juga pada fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan dan kelancaran. membenahi fasilitas yang menunjang kenyamanan jamaah masjid.

Faktor Penghambat dan pendukung di masjid Ar-Rahman

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid Ar-Rahman, diantaranya :

- 1). Factor penghambat
 - a. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin.
 - b. Adanya kesibukan masyarakat yang bekerja, sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut.

- c. pengurus yang tidak aktif juga menjadi penghambat dalam kegiatan serta pengurus yang tidak menjalankan tugas yang sudah diberikan.

2). Faktor Pendukung

Disamping ada beberapa faktor penghambat, ada beberapa faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan di masjid Ar-Rahman, diantaranya:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana seperti gedung serta fasilitas lain seperti soundsystem, proyektor, dan fasilitas pendukung lainnya
- b. Berkomunikasi baik dengan masyarakat maupun jamaah sehingga hal tersebut dapat memberikan suatu hubungan baik antara pengurus masjid dan jamaah.
- c. tersedianya para alim ulama maupun dai-dai serta donatur sehingga mempermudah setiap kegiatan yang ada di masjid

C. PEMBAHASAN

A. Penerapan Unsur Manajemen Kegiatan Keagamaan Dimasjid Ar-Rahman Banjarmasin

Mengenai komponen manajemen, untuk mencapai tujuan tertentu diperlukan beberapa komponen, khususnya perangkat manajemen yang terdiri dari 6M:

- 1) *MAN* adalah sumber daya manusia yang menangani tugas-tugas produksi dan manajemen. Pengurus Masjid Ar-Rahman di sini bertanggung jawab mengelola kegiatan keagamaan.
- 2) *Money Factor* pendanaan atau uang. Hal keuangan ini berhubungan dengan anggaran. Dalam hal ini money berasal dari para donator dan juga dari infaq, shodaqoh para jamaah.
- 3) *Materials* Berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dalam hal ini materials disini ialah sarana prasana yang ada diMasjid.
- 4) *Machine* Adalah mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dalam hal ini machine yang digunakan adalah soundsytem dan juga layar tv untuk kegiatan talim.
- 5) *Method* Suatu tata cara untuk menerapkan proses manajemen kegiatan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai yang dibutuhkan.

6) *Market* Tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Dalam hal ini marketnya ada lah lingkungan masjid Ar-Rahman Banjarmasin

B. Penerapan Manajemen Kegiatan Keagamaan Dimasjid Ar-Rahman Banjarmasin

1. Perencanaan

Setiap kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Rahman tentunya membutuhkan persiapan yang lebih dari kegiatan lainnya. Fokus utama kegiatan keagamaan adalah adanya perencanaan. Peran manajer dalam memilih pilihan, tujuan, keterampilan, prosedur, dan program termasuk perencanaan. Selain itu, perencanaan memerlukan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, serta strategi pembiayaan, kemampuan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Masjid Ar-Rahman bekerjasama dengan pengurus masjid untuk melaksanakan proses musyawarah dalam merencanakan acara keagamaan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk merumuskan rencana kegiatan keagamaan secara kolektif dan institusional. Dari segi pendanaan, kegiatan keagamaan yang akan dilakukan berasal dari donatur dan

jamaah, khususnya hasil sedekah jamaah ke masjid. Perencanaan ini akan direkam langsung oleh bagian administrasi. Ini adalah sumber utama pendanaan untuk kegiatan keagamaan yang dikembangkan bersama. Hal ini sejalan dengan rencana standar dakwah, yang meliputi langkah-langkah seperti: memperkirakan dan menghitung masa depan, menginvestasikan dan merumuskan tujuan dalam rangka menyusun tujuan dakwah yang telah ditentukan, menetapkan tindakan dakwah dan menyusunnya dalam urutan. kepentingan, menyusun metode dakwah, menyusun dan menyusun rencana waktu, memilih lokasi dakwah, serta menetapkan biaya dan fasilitas adalah contoh-contoh penyusunan metode dakwah.³

2. Pengorganisasian

Sumber daya dan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan ditentukan dengan pengorganisasian. penciptaan organisasi atau kelompok kerja yang mampu mencapai tujuan, pendelegasian tanggung jawab khusus, dan pelaksanaan tanggung jawab selanjutnya oleh individu⁴ Berdasarkan yang disampaikan pengurus masjid Ar-Rahman membagi kegiatan berdasarkan rentan waktu. Kegiatan keagamaan dengan rentan waktu harian yang meliputi salat berjamaah, kegiatan pembelajaran baca al-Qur'an. kegiatan mingguan dan bulanan. Sedangkan kegiatan keagamaan dengan rentan waktu

³ Mahmudin, *Manajemen Dakwah* (Medan: PT. Bumi Aksara, 2020).h.72

⁴ Syarida Hani dkk, *Gagasan Manajemen*.h.19

tahunan yaitu seperti kegiatan ramadhan dan menyesuaikan dengan apa yang terjadi seperti gerhana bulan atau matahari. Pada titik ini, pengelola masjid memanfaatkan secara efektif sumber daya masjid yang ada dan menempatkannya sesuai dengan job description. Keahlian dan kemampuan masing-masing pengelola digunakan untuk membuat job description kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Rahman. Misalnya, setiap bidang studi, termasuk belajar membaca Alquran, memiliki pengelolanya sendiri. agar kegiatan keagamaan di daerah dapat terselenggara sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada.

3. Pelaksanaan

Proses perencanaan dan pengorganisasian diikuti dengan pelaksanaan atau pengarahan. Implementasi mengacu pada upaya memberikan petunjuk, bimbingan, dan tugas. Dengan kata lain, arah adalah apa yang menerapkan elemen perencanaan itu sendiri, dan perencanaan adalah apa yang menentukan kombinasi terbaik dari sumber daya dan hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan. Komunikasi yang baik, silaturahmi, tersedianya sarana pembinaan, dan memperoleh motivasi merupakan empat langkah awal yang menjamin keberhasilan pelaksanaan manajemen. Ini memberikan gambaran yang sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan berdasarkan kegiatan keagamaan Masjid Ar-Rahman. Dalam upaya memotivasi jemaah,

pengurus masjid memberikan fasilitas terbaik dengan menjaga kebersihan setiap saat. Dalam kegiatan keagamaan, komunikasi dan hubungan baik mengutamakan kebebasan berjamaah dan dilakukan secara santai, santai, dan tidak memberatkan. Dalam khotbah, salah satu poin penting adalah tidak terbatas pada topik khotbah. Sehingga silaturahmi tidak hanya mendapatkan satu inspirasi namun juga mendapatkan ikatan dengan ibadah-ibadah Islam yang ketat, yaitu masjid.

4. Pengawasan

Suatu proses yang dikenal dengan supervisi dilakukan untuk menjamin agar pekerjaan dilaksanakan tepat waktu sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dapat tercapai. Selain sebagai sarana pengendalian dan pelaksanaan, pengawasan juga merupakan sarana dan instrumen untuk memastikan bahwa suatu rencana telah dilaksanakan sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan.⁵ Akibatnya, fungsi manajemen memantau, mengevaluasi, dan mengoreksi tindakan atas kinerja dan hasil kerja termasuk kontrol atau pengawasan. Tugas seorang penyelia adalah memastikan bahwa semuanya dilakukan dan berjalan sesuai rencana. Begitu pula kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Rahman terpantau. Pengelola masjid diharapkan fokus pada apa yang akan disampaikan

⁵ Ibid.h.20

kepada jamaah saat mengawasi kegiatan keagamaan. Ajaran Al-Quran dan As-Sunnah tidak dihilangkan dari pesan yang disampaikan kepada jamaah. sehingga kegiatan keagamaan yang tidak terkait dengan masalah ini akan diinvestigasi secara terbuka dan serius. Hal ini jelas menunjukkan bahwa masjid di zaman sekarang ini harus menjadi sarana dakwah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mencegah penyebaran ajaran tersebut. Menjaga kenyamanan jamaah adalah bentuk pengawasan lain yang dilakukan pengelola masjid.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pengelolaan

Kegiatan Keagamaan di Masjid Ar-Rahman Banjarmasin

Usaha yang dilakukan oleh pengelola masjid Ar-Rahman dalam mencapai visi misi masjid melalui kegiatan keagamaan tentu saja masih menemui hambatan-hambatan di dalamnya. Kekuatan dan kelemahan pengelola kegiatan keagamaan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yang paling nyata, pertama faktor internal yakni bersumber dari dalam pihak pengelola yang masih terdapat beberapa pengurus yang tidak aktif serta tidak menjalankan tanggung jawab nya dengan baik, dan faktor eksternal yang bersumber dari pihak luar seperti masih banyak jamaah sekitar yang tidak mengisi masjid. Faktor pendukung secara internal terdapatnya beberapa donatur yang membantu dalam berjalan nya kegiatan dan segenap jajaran pengurus pengelola masjid yang senantiasa

berusaha untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan serta menyediakan fasilitas masjid untuk menunjang kenyamanan jamaah. Adapun faktor eksternal adalah tersedianya para dai yang telah disiapkan oleh pengurus masjid untuk mengisi kegiatan keagamaan yang telah direncanakan oleh pihak pengelola masjid. Sedangkan faktor penghambat adalah belum tersedianya halaman yang parkir yang luas

